

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seorang wanita yang mengalami kehamilan dituntut untuk siap secara fisik dan secara mental (Psikologis), karena saat kehamilan terjadi perubahan bentuk tubuh yang semakin membesar sehingga dapat mempengaruhi stabilitas emosi ibu yang berujung pada stres (Kasenda, dkk, 2017). Perubahan atau adaptasi fisiologis yang dialami ibu hamil tentu saja berbeda-beda tergantung pada umur kehamilan atau trimester kehamilan. Salah satunya pada trimester III yang biasanya mengalami keluhan-keluhan fisiologis seperti nyeri punggung, sesak nafas, cepat lelah dan sering kencing (Sinaga, 2018). Kehamilan yang fisiologis tidak selalu selama kehamilannya akan berjalan secara normal atau tanpa keluhan. Ibu hamil memiliki risiko untuk mengalami komplikasi dan harus mempunyai akses terhadap asuhan yang berkualitas. Bahkan wanita yang digolongkan dalam risiko rendah bisa saja mengalami komplikasi (Hatini, 2019).

Berdasarkan studi kasus pendahuluan di PMB “MM” wilayah kerja puskesmas II Denpasar utara dengan melihat data registrasi pelayanan ANC pada bulan januari 2021 s/d bulan Maret 2021 terdapat jumlah ibu hamil sebanyak 136 orang ibu hamil, diantaranya ibu hamil beresiko rendah sebanyak 68 orang dan ibu hamil beresiko tinggi sebanyak 34 orang, dimana pada 68 orang ibu hamil dengan resiko rendah terdapat 34 orang ibu hamil pada trimester III yang mengalami keluhan sering kencing (Data Registrasi PMB MM, 2021).

Periode yang membutuhkan perhatian khusus adalah kehamilan selama trimester III. Karena perubahan fisiologis maupun psikologis pada ibu hamil trimester III terkesan lebih kompleks dan meningkat dibanding trimester sebelumnya, hal ini dikarenakan kondisi kehamilan yang semakin membesar (Janiwarty, 2013). Adapun permasalahan yang muncul pada ibu hamil trimester III salah satunya sering kencing karena desakan rahim semakin

kedepan menyebabkan kandung kemih cepat terasa penuh. Selain karena perubahan fisiologis yang terjadi, keluhan tersebut juga biasanya disebabkan oleh perubahan hormon yang terjadi selama masa kehamilan. Perubahan hormon kehamilan membuat tubuh ibu hamil lebih banyak menghasilkan darah. Hal ini membuat ginjal akan lebih banyak menyaring darah dan meningkatkan produksi urine. Bertambahnya jumlah urine ini membuat kandung kemih menjadi lebih cepat penuh dan merangsang Bumil untuk sering buang air kecil (Adrian, 2020).

Keluhan sering kencing merupakan masalah yang tidak terlalu berbahaya bagi kehamilan tetapi walaupun demikian juga memerlukan perhatian khusus dengan melakukan asuhan secara komprehensif kepada ibu hamil (Walyani, 2015). Ibu hamil pada trimester III yang mengalami keluhan sering kencing akan memberikan rasa ketidaknyamanan pada ibu hamil tersebut, seperti mengalami sulit tidur. Pada malam hari ibu hamil lebih sering untuk menahan keinginan buang air kecil dan apabila dilakukan dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan infeksi saluran kencing (Triyana, 2013). Jika hal tersebut terjadi, hal tersebut dapat mengakibatkan persalinan preterm, pertumbuhan janin terhambat, bahkan janin lahir mati (Gusrianty, dkk, 2014).

Asuhan yang dapat diberikan pada ibu hamil trimester III dengan keluhan sering buang air kecil yaitu ibu harus tetap menjaga kebersihan diri, ibu harus mengganti celana dalam setiap selesai buang air kecil atau menyediakan handuk bersih dan kering untuk membersihkan serta mengeringkan area kewanitaan setiap selesai buang air kecil agar tidak menyebabkan kelembapan yang dapat menimbulkan masalah seperti jamur, rasa gatal, dan lain sebagainya (Megasari, 2019). Pemerintah kini telah mengupayakan asuhan secara menyeluruh dan berkesinambungan yang biasa disebut Asuhan komprehensif atau *Continuity of Care*. Asuhan ini merupakan asuhan yang berkelanjutan serta berkualitas (Estiningtyas, dkk, 2013). Selama era adaptasi kebiasaan baru dengan menerapkan Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan BBL terbaru yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2020

(Kemenkes RI, 2020). Program-program pemerintah dilaksanakan secara langsung sesuai dengan protokol kesehatan yang tertera pada Kemenkes RI (2021) yaitu gerakan 5M protokol kesehatan (Memakai masker, Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, Menjaga Jarak, Menjauhi kerumunan, Mengurangi mobilisasi dan interaksi). Dengan dilakukannya asuhan secara berkesinambungan yang sesuai dengan protokol kesehatan, maka kesehatan ibu dan bayi dapat dipantau sejak dini dan apabila terdapat komplikasi dapat segera ditangani oleh tenaga kesehatan di pelayanan kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul "Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “M” di PMB “MM” di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2021

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penyusunan studi kasus yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “M” di PMB “MM” Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2021?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mahasiswa dapat melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “M” di PMB “MM” Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2021.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Mahasiswa dapat melakukan pengkajian data subyektif secara komprehensif pada Perempuan “M” di PMB “MM” Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2021

- 1) Mahasiswa dapat melakukan pengkajian data obyektif secara komprehensif pada Perempuan “M” di PMB “MM” Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Utara tahun 2021.
- 2) Mahasiswa dapat merumuskan analisa data secara komprehensif pada Perempuan “M” di PMB “MM” Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2021.
- 3) Mahasiswa dapat melakukan penatalaksanaan secara komprehensif pada Perempuan “M” di PMB “MM” Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2021.

#### **1.4 Manfaat**

##### **1.4.1 Bagi Mahasiswa**

Agar mahasiswa dapat menerapkan secara langsung ilmu yang didapat selama bangku kuliah mengenai manajemen asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana sesuai prosedur. Serta dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang asuhan kebidanan komprehensif.

##### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi awal bagi mahasiswa selanjutnya mengenai asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan dan menambah kepustakaan pada institusi pendidikan.

##### **1.4.3 Bagi Tempat Penelitian**

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi petugas kesehatan atau bidan di kota Denpasar sebagai tempat penelitian di dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan terutama dalam perawatan kesehatan pada perempuan dan meningkatkan upaya promotif dan preventif dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan.

##### **1.4.3 Bagi Klien dan Masyarakat**

Sebagai sumber informasi bagi klien dan masyarakat khususnya perempuan dalam merawat kesehatan tubuh agar terhindar dari anemia dan dapat memberikan asuhan yang baik dan benar secara komprehensif sehingga dapat melakukan deteksi secara dini untuk mencegah terjadinya komplikasi, sehingga dapat menjadikan perempuan sebagai ibu yang cerdas dan sehat

